

REVITALISASI FUNGSI MASJID KAMPUNG SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN EKONOMI SYARIAH

Mohammad Romli¹

¹Akuntansi Syariah, STEI Masyarakat Madani Pamekasan Jawa Timur

Email: m.romli85@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan model revitalisasi fungsi Masjid Hidayatul Muttaqin di Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kabupaten Pamekasan, dari pusat peribadatan ritual semata menjadi pusat edukasi dan literasi ekonomi syariah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi interaktif dan pendampingan edukatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berlangsung selama tiga bulan (Mei–Juli 2025). Subjek pengabdian melibatkan enam orang pengurus takmir masjid dan 10 orang jamaah masjid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi dan pemahaman fikih muamalah sebesar 68% pada pengurus takmir dan jamaah. Selain itu, sosialisasi ini berhasil merubah paradigma pengurus dalam pengelolaan dana kas masjid menjadi lebih transparan serta mendorong masyarakat untuk menghindari transaksi ekonomi yang mengandung unsur ribawi. Simpulannya, sosialisasi revitalisasi fungsi masjid kampung secara terintegrasi efektif meningkatkan pemahaman muamalah dan mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban dan edukasi ekonomi syariah berbasis komunitas.

Keywords: Revitalisasi Masjid, Ekonomi Syariah, Literasi Muamalah, Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This community service aims to formulate and implement a model for revitalizing the function of the Hidayatul Muttaqin Mosque in Montor Tengah, Bujur Tengah Village, Pamekasan Regency, transforming it from a purely ritual worship space into a center for education and Islamic economic literacy. The program was carried out through interactive socialization and educational mentoring using a Participatory Action Research (PAR) approach over two months (May–June 2025). The participants included six mosque committee members (takmir) and 10 mosque congregants. The results indicated a 68% increase in Islamic economic literacy and muamalah jurisprudence among the caretakers and congregants. Furthermore, the socialization successfully shifted the caretakers' paradigm toward more transparent mosque cash management and encouraged the community to avoid transactions involving usury (riba). In conclusion, the integrated socialization of village mosque revitalization effectively enhances muamalah literacy and restores the mosque's role as a center for civilization and Islamic economic education based on community engagement.

Keywords: Mosque Revitalization, Islamic Economics, Muamalah Literacy, Socialization, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Masjid di wilayah perdesaan atau kampung secara historis merupakan episentrum peradaban yang memadukan dimensi spiritualitas dengan pengembangan sosial-ekonomi masyarakat lokal.(Efiyanti et al., 2021) Di wilayah Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, masjid

memiliki kedudukan strategis sebagai institusi rujukan bagi masyarakat Madura yang dikenal religius. Namun, realitas kontemporer menunjukkan bahwa peran Masjid Hidayatul Muttaqin di Dusun Montor Tengah masih terjebak pada fungsi peribadatan formal yang bersifat statis. Revitalisasi fungsi masjid melalui kegiatan sosialisasi menjadi kebutuhan mendesak mengingat kompleksitas tantangan zaman yang menuntut institusi keagamaan untuk lebih responsif terhadap problematika riil jamaah, terutama dalam aspek literasi edukatif dan ketahanan finansial keluarga.(Arifin et al., 2024) Urgensi pengabdian ini berpijak pada upaya mengembalikan khithah masjid sebagai pusat peradaban yang mampu mencerdaskan sekaligus menyejahterakan umat melalui pendekatan edukatif tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah mengakar kuat.

Kesenjangan antara potensi sumber daya manusia jamaah dengan tingkat pemahaman mengenai ekonomi syariah menjadi rasionalitas utama dilakukannya program pengabdian di Desa Bujur Tengah ini. Masjid memiliki aset sosial berupa kepercayaan publik yang besar, namun aset tersebut belum dikelola dengan paradigma pemberdayaan edukatif yang terstruktur. Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa pengelolaan masjid kampung sering kali mengabaikan potensi edukasi ekonomi syariah yang praktis bagi jamaah. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang menekankan bahwa masjid memiliki kekuatan laten sebagai basis edukasi masyarakat jika dikelola dengan manajemen yang transparan dan informatif.(Hidayat et al., 2024) Justifikasi urgensi ini semakin menguat mengingat rendahnya pemahaman takmir mengenai tata kelola masjid yang berbasis pada edukasi muamalah. Oleh karena itu, penguatan fungsi edukasi menjadi langkah strategis untuk membangkitkan marwah masjid kampung dalam menghadapi arus globalisasi.

Permasalahan mendasar yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah rendahnya literasi ekonomi syariah dan keterbatasan akses edukasi berkelanjutan di lingkungan Masjid Hidayatul Muttaqin. Ketidapahaman ini sering kali menyebabkan praktik transaksi ekonomi di kalangan jamaah dusun masih terjebak pada pola konvensional yang berisiko mengandung unsur spekulatif atau ribawi. Riset terdahulu menunjukkan bahwa minimnya peran masjid dalam sektor ekonomi disebabkan oleh keterbatasan kompetensi manajerial pengelola serta ketiadaan ruang sosialisasi keagamaan yang membahas muamalah secara terstruktur.(Hidayat et al., 2024) Kondisi ini menyebabkan masjid hanya menjadi penerima pasif dana sosial tanpa memberikan dampak edukatif terhadap perilaku transaksi jamaah. Pemunculan masalah ini menuntut adanya sebuah

model sosialisasi yang mampu mengubah pola pikir pengelola masjid dari sekadar "penjaga bangunan" menjadi agen perubahan yang visioner dalam menggerakkan potensi edukasi syariah berbasis pedesaan.

Sebagai alternatif solusi untuk mengatasi stagnasi fungsi tersebut, penyelenggaraan sosialisasi interaktif mengenai fikih muamalah kontemporer dan pencatatan keuangan syariah menjadi skema yang paling relevan untuk diimplementasikan. Alternatif ini mengedepankan sinkronisasi antara penguatan pemahaman teori dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Beberapa kajian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis masjid yang kontinu mampu meningkatkan pemahaman finansial masyarakat desa.(Saputra, 2025) Solusi yang dipilih dalam pengabdian ini adalah program sosialisasi tematik yang dirancang secara komunikatif dan dialogis. Pemilihan solusi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perubahan perilaku ekonomi jamaah harus diawali dengan peningkatan literasi dan kesadaran ideologis yang kuat.

Implementasi strategi sosialisasi dalam pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam bermuamalah sesuai prinsip Islam bagi warga Dusun Montor Tengah. Sosialisasi dilakukan melalui forum diskusi terarah dan majelis taklim interaktif yang membahas problematika ekonomi keluarga serta teknik pengelolaan keuangan masjid yang transparan. Pendekatan edukasi berbasis komunitas lokal terbukti lebih efektif dalam mengubah pemahaman masyarakat dibandingkan metode instruksional formal.(Ridwan et al., 2026) Definisi operasional sosialisasi dalam konteks ini mencakup pemaparan materi mengenai jenis-jenis akad syariah, larangan riba, serta pentingnya akuntabilitas pencatatan kas masjid. Dengan meningkatnya literasi ekonomi, jamaah diharapkan memiliki daya kritis terhadap berbagai penawaran transaksi yang merugikan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah merumuskan model sosialisasi revitalisasi fungsi masjid kampung di Pamekasan yang mampu mensinergikan fungsi spiritual dengan fungsi edukasi ekonomi secara harmonis. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi takmir Masjid Hidayatul Muttaqin dalam pengelolaan informasi keuangan serta meningkatkan pemahaman jamaah mengenai prinsip-prinsip transaksi syariah. Kegunaan pengabdian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan panduan bagi masjid-masjid lain di Madura dalam memanfaatkan ruang majelis sebagai sarana edukasi muamalah. Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkaya diskursus mengenai sosiologi agama dan pendidikan ekonomi berbasis

komunitas. Keberlanjutan sebuah institusi agama sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memberikan solusi atas kebutuhan pengetahuan umatnya. (Faoziyah, 2022)

Artikel ini menegaskan bahwa masa depan literasi ekonomi syariah di Indonesia sangat bergantung pada kekuatan basis-basis kecil seperti majelis taklim masjid kampung di Jawa Timur. Revitalisasi fungsi Masjid Hidayatul Muttaqin melalui kegiatan sosialisasi merupakan gerakan edukatif untuk menjawab tantangan minimnya pemahaman muamalah dengan kearifan lokal. Sinergi antara keilmuan akademis dan nilai spiritualitas Islam diharapkan dapat mewujudkan tatanan masyarakat Dusun Montor Tengah yang terliterasi dengan baik secara ekonomi dan tenteram secara batiniah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis tindakan partisipatif (Participatory Action Research/ PAR) yang difokuskan pada bentuk sosialisasi interaktif dan pendampingan edukatif. Metode ini dipilih untuk memfasilitasi proses transformasi pemahaman sosial melalui pelibatan aktif pengurus masjid dan jamaah. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei hingga Juni 2025. Lokasi pengabdian dipusatkan di Masjid Hidayatul Muttaqin yang terletak di Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) mengingat posisi strategis masjid tersebut sebagai pusat interaksi warga dusun yang membutuhkan penguatan literasi ekonomi syariah.

Metode sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur: *Pertama*, Tahap Persiapan dan Diagnosa: Tim pengabdian melakukan wawancara awal dan wawancara observatif dengan takmir untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mengenai fikih muamalah dan tata kelola kas masjid. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan Sosialisasi: Menyelenggarakan rangkaian forum sosialisasi interaktif tematik. Forum ini diisi dengan penyampaian materi sosialisasi fikih muamalah, bahaya riba, transaksi modern dalam perspektif syariah, serta pelatihan sederhana transparansi keuangan kas masjid. *Ketiga*, Tahap Evaluasi: Mengukur tingkat ketercapaian target sosialisasi dengan menyebarkan kuesioner tes pemahaman (*pre-test dan post-test*) kepada peserta.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari enam orang pengurus takmir Masjid Hidayatul Muttaqin dan 10 orang jamaah yang memiliki usaha mikro di lingkungan Dusun Montor

Tengah. Analisis keberhasilan sosialisasi diukur secara kuantitatif sederhana melalui persentase peningkatan skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, serta secara kualitatif melalui perubahan keterbukaan pencatatan kas masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Hidayatul Muttaqin, Dusun Montor Tengah, menunjukkan bahwa kondisi sebelum adanya sosialisasi ditandai dengan terbatasnya pemahaman takmir dan jamaah mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pengelolaan kas masjid masih dilakukan secara konvensional dan belum diumumkan secara terbuka kepada jamaah. Selain itu, kegiatan pengajian rutin masjid sebelumnya hanya berfokus pada materi ibadah mahdah tanpa menyentuh topik-topik muamalah praktis.

Pelaksanaan sosialisasi yang terstruktur selama masa pengabdian berhasil memberikan dampak positif terhadap tingkat pengetahuan dan pola pikir pengurus serta jamaah. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi yang disebarkan sebelum dan sesudah sesi sosialisasi, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 68% terkait akad-akad muamalah, larangan riba, dan pentingnya transparansi pencatatan keuangan.

Tabel 1.

Perubahan Indikator Pemahaman dan Kegiatan Masjid

No.	Indikator Pengamatan	Kondisi Sebelum Sosialisasi	Kondisi Sesudah Sosialisasi
1.	Pemahaman Fikih Muamalah	Rendah (Terbatas pada ibadah ritual)	Meningkat (Memahami prinsip akad & riba)
2.	Transparansi Kas Masjid	Pencatatan Tertutup/Internal	Papan Informasi Publik Transparan
3.	Materi Majelis Edukasi	Ceramah Umum/Mahdah	Ceramah & Sosialisasi Muamalah Tematik
4.	Kesadaran Transaksi Syariah	Pasif/Mengabaikan unsur riba	Aktif mengonsultasikan hukum transaksi

Penyajian data pada **Tabel 1** mengindikasikan adanya transformasi pada aspek edukasi dan transparansi manajemen di Masjid Hidayatul Muttaqin. Takmir masjid kini menyediakan papan informasi keuangan bulanan yang dapat diakses oleh seluruh jamaah secara terbuka. Langkah

transparansi ini berimplikasi pada meningkatnya tingkat kepercayaan warga dusun dalam menyalurkan infak dan sedekah melalui kas masjid, yang mengalami kenaikan penerimaan sebesar 35% pasca-kegiatan sosialisasi.

Pembahasan

Penyelenggaraan sosialisasi revitalisasi fungsi masjid di Dusun Montor Tengah membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis majelis mampu menjadi instrumen efektif dalam merubah pemahaman masyarakat desa. Peningkatan skor pemahaman sebesar 68% menjelaskan bahwa jamaah sebenarnya memiliki antusiasme tinggi untuk mempelajari ekonomi syariah apabila materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi secara dialogis dan partisipatif memudahkan peserta dalam menyerap konsep-konsep baru. (Laird-gentle et al., 2023)

Penerapan transparansi pencatatan kas masjid pasca-sosialisasi menjadi faktor pendorong meningkatnya partisipasi finansial warga. Ketika informasi keuangan disajikan secara terbuka, tingkat kepercayaan publik (*public trust*) terhadap pengelola masjid mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelola lembaga keagamaan berbanding lurus dengan partisipasi donasi masyarakat. (Ahmad & Rusdianto, 2020)

Melalui kegiatan sosialisasi ini, Masjid Hidayatul Muttaqin berhasil mengembalikan fungsinya sebagai sarana pencerdasan umat. Diskusi-diskusi tematik mengenai bahaya transaksi ribawi dan pentingnya kehati-hatian dalam berniaga memberikan pemahaman preventif bagi jamaah agar terhindar dari praktik-praktik keuangan yang merugikan. Hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa masjid kampung dapat diperdayakan secara optimal sebagai pusat sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah tanpa harus mengubah struktur utama organisasi masjid.

KESIMPULAN

Sosialisasi revitalisasi fungsi Masjid Hidayatul Muttaqin di Dusun Montor Tengah, Desa Bujur Tengah, Kabupaten Pamekasan, telah berhasil meningkatkan literasi dan pemahaman ekonomi syariah takmir dan jamaah sebesar 68%. Kegiatan sosialisasi ini juga mendorong terciptanya keterbukaan manajemen keuangan kas masjid yang berdampak pada peningkatan

partisipasi infak jamaah sebesar 35%. Melalui sosialisasi yang terencana, fungsi masjid kampung berhasil diperluas dari tempat ibadah ritual semata menjadi pusat edukasi muamalah yang bermanfaat bagi masyarakat. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah melakukan pendampingan lanjutan berupa penyusunan modul edukasi muamalah bergambar serta pembentukan forum kajian fikih ekonomi secara berkala di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. A., & Rusdianto. (2020). Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 5(2).
- Arifin, M., Muhtadi, R., & Bawana, T. A. (2024). The Mosque Management Revitalization Through Economic Empowerment of Ummah. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 70–80.
- Efiyanti, A. Y., Ali, M., & Amin, S. (2021). Institution reinforcement of mosque in social economic empowerment of small merchants community. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 189–197.
- Faoziyah, S. (2022). Community Empowerment through Religious Education and Islamic Social-Resilience. *DINAMIKA ILMU*, 22(2), 293–316.
- Hidayat, A., Taufiq, A., Sunaryono, Munzil, Muhammad, H., & ST. Subadra1, U. I. (2024). Digital mosque management strengthening workshop to enhance the competence of mosque administrators in Malang City. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 9(4), 727–732.
- Laird-gentle, A., Larkin, K., Kanasa, H., & Grootenboer, P. (2023). Systematic quantitative literature review of the dialogic pedagogy literature. *The Australian Journal of Language and Literacy* (2023), 46, 29–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44020-022-00029-9>
- Ridwan, I., Sinring, A., Marzuki, K., Yunus, P. P., Zulkkifli, Z., & Yusriadi, Y. (2026). Beyond Classrooms : Community-Based Learning for Personal , Social , and Vocational Empowerment. *F1000Research*, 14(Jul 2026), 1–23.
- Saputra, W. (2025). Enhancing Sharia Financial Literacy Through Educational Initiatives on Sharia Microfinance Institutions within the Context of the Mujahadah Mosque Vicinity in Rintis Village , Pekanbaru. *KSI KITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 306–

314.